

BAB II

BIOGRAFI KH. MUHAMMAD SIDIQ

A. Asal – usul Keluarga KH. Muhammad Sidiq

Muhammad Sidiq merupakan salah satu putra dari pasangan bapak Muhammad Amin dan ibu Rukayah. KH. Muhammad Sidiq lahir pada tahun 1901 di kampung Candali, Desa Sinar Mukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.¹ KH. Muhammad Sidiq adalah anak kedua dari tiga bersaudara, pertama H. Ajadin, Kedua KH. Muhammad Sidiq, ketiga H. Muhammad Salim. Ayahnya dahulu adalah seorang petani yang memiliki banyak tanah dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga.²

“Abuya atau Buya” adalah sebutan atau panggilan masyarakat kepada kyai atau tokoh-tokoh agama yang memiliki

¹Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

²Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

ilmu tinggi.³ Masyarakat Baros memanggil KH. Muhammad Sidiq dengan sebutan Abuya Sidiq. Sebab beliau merupakan ulama karismatik dan orang yang berpengaruh. Sejak kecil KH. Muhammad Sidiq hidup dalam lingkungan agama Islam, keluarga beliau tergolong sederhana meskipun kedua orang tuanya tergolong orang yang mampu. Orang tua KH. Muhammad Sidiq dikenal dengan orang yang memiliki banyak tanah serta hasil pertanian yang melimpah. Banyak warga yang bekerja dengan menjadi buruh tani kepada bapak Amin, sehingga bapak Amin menjadi sosok yang dipandang oleh masyarakat kampung Candali.⁴

Semasa hidupnya KH. Muhammad Sidiq menghabiskan waktunya untuk belajar agama Islam, banyak orang yang mengenal beliau dengan kealimannya. Bapakny, Muhammad Amin, selalu mengajarkan pentingnya mempelajari ajaran agama Islam, guna menjadi bekal untuk keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan ibunya, Rukayah, selalu menasehati anak-anaknya

³<http://m.kompasiana.com/irhamnirofiun/abuya-dan-buya-asal-usul-dan-gelar>. 30.11.2015

⁴ Wawancara dengan Syafiyudin 01 Agustus 2015, di Baros, Serang-Banten.

agar selalu berbuat baik kepada semua orang. Kedua orang tua KH. Muhammad Sidiq memasukkannya ke dalam pesantren milik KH. Muhammad Bakri di Pelered. Saat di dalam pesantren beliau tergolong orang yang sangat rajin dan orang yang pintar, sejak kecil sampai beranjak dewasa KH. Muhammad Sidiq menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu agama Islam.⁵

Setelah menempuh pendidikan di Pesantren KH. Muhammad Bakri, beliau menjadi sosok ulama yang dikenal oleh banyak orang, bahkan undangan-undangan untuk mengisi pengajian datang dari berbagai daerah. KH. Muhammad Sidiq dikenal sebagai ulama yang banyak menyadarkan orang-orang yang keras kehidupannya, seperti kaum jawara (*Preman*) dan orang yang dirasa jauh atau menyimpang dari ajaran agama Islam. KH. Muhammad Sidiq memang tergolong orang yang tegas, namun memiliki jiwa sosial untuk saling membantu. Hal tersebut beliau lakukan sebagai bentuk perjuangan dalam mengenalkan ajaran agama Islam dan bukti ketakwaan beliau

⁵Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

kepada Allah SWT.⁶ Menurutnya kehidupan ini harus didasari saling tolong menolong sesama umat manusia, sebagaimana yang diajarkan oleh ibunya semasa beliau kecil. Dalam perkembangannya KH. Muhammad Sidiq menikah dengan seorang perempuan bernama Hindun, dalam pernikahannya tersebut beliau memiliki tujuh orang anak yakni: 1) Mahfud. 2) Wahid. 3) Ahmmad Zanjuri. 4) Awwab. 5) Rosmanah. 6) Umayah. 7) Maesaroh.⁷

KH. Muhammad Sidiq dikenal oleh banyak orang sebagai ulama yang memiliki banyak istri. Selain Hindun, KH. Muhammad Sidiq juga memperistri Salamah, Julaiha dan Rupi'ah. Meskipun beliau banyak istri, namun di antara istri yang satu dengan yang lainnya hidup saling berdampingan. Tempat tinggal antara istri yang satu dengan yang lainnya memang saling berjauhan, tetapi beliau dapat membagi waktunya dengan baik. Memiliki istri lebih dari satu terkadang mendapatkan penilaian negatif dari kalangan masyarakat, kendati demikian masyarakat

⁶Wawancara dengan Juhdi, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten

⁷Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten

tetap mempercayai akan kemampuan KH. Muhammad Sidiq, dalam menjaga hubungan yang baik di antara istri-istrinya.⁸

KH. Muhammad Sidiq adalah orang tua yang sangat mencintai anak-anaknya, beliau mendidik anak-anaknya dengan mengajarkan agama Islam. Semua anak-anaknya mengenyam pendidikan yang sama dengan masuk ke dalam pesantren. Di mata anaknya, KH. Muhammad Sidiq dikenal sebagai sosok yang keras dan tegas dalam mendidik. Pada tahun 1935 KH. Muhammad Sidiq mendirikan pesantren bernama Al-Falah. Pada tahun 1940 diganti namanya menjadi Miftahul Jannah. Setelah beliau wafat diganti lagi menjadi Assidiqiyah. KH. Muhammad Sidiq memiliki santri lebih dari 700 orang. Santri beliau berasal dari berbagai daerah. Tidak heran, pesantren yang beliau dirikan, dari awal rintisan kemudian berkembang pesat dan menjadi salah satu pesantren yang terbesar di Desa Sinar Mukti, Kecamatan Baros. KH. Muhammad Sidiq memiliki maksud dan tujuan mendirikan pesantren Al-Falah, nama pesantren Al-Falah, mengandung pengertian yakni kemenangan. KH. Muhammad

⁸Wawancara dengan Safiyudin, 01 Agustus 2015, di Baros, Serang-Banten.

Sidiq bermaksud agar para santrinya kelak menjadi orang bertakwa dan bermanfaat bagi semua orang.⁹

Pesantren yang beliau dirikan bercorak pesantren salafi, kitab-kitab yang di ajarkan oleh KH. Muhammad Sidiq adalah kitab klasik (kitab kuning), dalam pesantren yang dibangun oleh KH. Muhammad Sidiq terdapat masjid dan pondok. Masjid menjadi tempat ibadah bagi para santrinya dan juga masyarakat, sedangkan pondok merupakan asrama atau tempat tinggal santrinya. Pelajaran dalam pesantren mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.¹⁰

Saat usianya yang ke 86 tahun beliau wafat, tepatnya pada tahun 1987 di kampung Candali, Desa Sinar Mukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. KH. Muhammad Sidiq wafat karena penyakit ginjal yang dideritanya. Beliau dimakamkan di pemakaman umum berdekatan dengan rumahnya.¹¹Wafatnya

⁹Wawancara dengan Raudhah Mahfudoh, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

¹⁰ Wawancara dengan Daud Maksum, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

¹¹Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

membawa duka dikalangan masyarakat, sebab beliau menjadi panutan di masyarakat. Masyarakat merasa kehilangan KH. Muhammad Sidiq, yang sering berkhotbah di masjid. KH. Muhammad Sidiq sering memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat dan juga sering menolong. Seperti memberi uang, makanan, beras dan selalu mengingatkan agar tidak lupa mengaji. Sehingga masyarakat merasa kehilangan KH. Muhammad Sidiq yang sudah meninggal.¹²

KH. Ahmad Zanjuri meneruskan Pesantren Al-Falah yang dibangun KH. Muhammad Sidiq. Kemudian KH. Ahmad Zanjuri mengganti nama Pesantren Al-Falah menjadi Pesantren Assidiqiyah. Perubahan dilakukan setelah KH. Muhammad Sidiq wafat, dengan maksud mengabadikan nama KH. Muhammad Sidiq ke dalam nama Pesantren. Sama halnya dengan sosok ayahnya, KH. Ahmad Zanjuri menyebarkan ajaran agama Islam. Terkadang beliau mendapat panggilan dari berbagai daerah, untuk mengisi pengajian-pengajian ataupun acara-acara keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Wal

¹²Wawancara dengan Dodi, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

Mi'raj. KH. Ahmad Zanjuri mengemban amanah selepas kepergian KH. Muhammad Sidiq untuk meneruskan pesantren yang telah di bangunnya. KH. Ahmad Zanjuri memiliki putra-putri dan merupakan cucu dari KH. Muhammad Sidiq yakni: 1). Fatilah. 2). Ro'fah. 3). Mutamimah. 4). Jafar Sodiq. 5). Muhammad Amin. 6). Hasanuddin.¹³

B. Riwayat Pendidikan KH. Muhammad Sidiq.

KH. Muhammad Sidik sejak umur enam tahun masuk dalam pendidikan nonformal. Beliau banyak belajar di berbagai macam pesantren baik di Banten maupun di luar daerah seperti Jawa. Salah satu tempat beliau menuntut ilmu ialah di pesantren Abuya Emed di Karang Tanjung. Kemudian di pesantren KH. Ahmad Bakri di Pelered dan pesantren Abuya Sidik di Cangkudu. Saat beliau menuntut ilmu, nama pesantren diberi nama sesuai dengan orang yang mendirikan atau nama daerah pesantren tersebut berada. Saat di pesantren, KH. Muhammad Sidiq banyak mempelajari ilmu—ilmu agama Islam di antaranya Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Al-Hadist, Tajwid, Fathul Mu'ain, Alfiyah,

¹³Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 12 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

Fathul Qorib, Tafsir Jalalain. Saat di dalam pesantren, beliau banyak mendapatkan pengetahuan agama. KH. Muhammad Sidiq selalu berusaha mengamalkan yang diajarkan oleh gurunya di dalam pesantren.¹⁴

Selain itu beliau masuk tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.¹⁵ Tarekat ini adalah salah satu di antara tarekat-tarekat “mu’tabar” yang didirikan oleh seorang ulama Indonesia, Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Timur).¹⁶ Selain belajar kitab-kitab dalam pesantren, beliau belajar bagaimana caranya menjadi seorang pendakwah. Menjadi seorang pendakwah bukanlah persoalan yang mudah, orang yang ingin menjadi pendakwah haruslah sesuai dengan ucapan yang ia sampaikan. Untuk itu, saat beliau menjadi seorang santri, beliau bersungguh-sungguh mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Ilmu-ilmu tersebut beliau amalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memulai dari memperbaiki diri sendiri, barulah KH. Muhammad

¹⁴Wawancara dengan KH. Jakaria, 04 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

¹⁵Wawancara dengan Asniyah, 04 Mei 2014, di Baros, Serang-Banten.

¹⁶ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), p. 106

Sidiq berani untuk terjun di masyarakat. Pengabdian yang banyak tantangan dan cobaan, saat berada di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu KH. Muhammad Sidiq banyak berguru kepada para ulama, datang dan bermukim dari suatu tempat ke tempat lain.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-harinya, KH. Muhammad Sidiq lebih memperdalam menuntut ilmu Al-Qur'an di bandingkan ilmu-ilmu lainnya. Sebab Al-Qur'an adalah sumber dari macam-macam ilmu. KH. Muhammad Sidiq mempelajari cara bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam ilmu Tajwid, untuk menghindari kesalahan, saat membaca Al-Qur'an. Selain itu memahami arti atau maksud Al-Qur'an dalam sebuah ilmu Tafsir, agar apa yang dibaca dapat dipahami maksudnya serta mudah untuk diamalkannya. KH. Muhammad Sidiq juga mempelajari ilmu Qira'at dan mengajarkannya dalam pesantrennya. Dalam kesempatan lain KH. Muhammad Sidiq banyak mengisi pengajian-pengajian yang khusus tentang belajar Al-Qur'an, beliau kerap mendapatkan sebuah undangan rutin di masjid-masjid, musholah di luar daerah beliau tinggal. Bahkan

¹⁷Wawancara dengan KH. Jakaria, 04 November 2014, di Baros, Serang-Banten.

dalam acara-acara peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Wal Mi'raj Nabi Muhamad SAW, beliau kerap diminta untuk mengisi ceramah-ceramah dalam acara tersebut.¹⁸

Kehidupan KH. Muhammad Sidiq saat di pesantren, merupakan kehidupan untuk belajar hidup mandiri dan bermasyarakat. Mandiri, karena harus mengelola kehidupan sehari-hari. Beliau harus pintar-pintar mengatur waktu jadwal belajar, mencuci baju sendiri. Bermasyarakat karena mereka hidup dengan banyak orang, belajar memahami dan mengerti orang lain, tidak egosi dan membantu teman. Saat di pesantren rutinitas beliau hanya belajar, serta kegiatan memasak untuk makan sehari-hari. Kehidupan KH. Muhammad Sidiq hidup secara damai dan rukun walau mereka berasal dari berbagai macam daerah, karakter, keluarga dan sosial ekonomi yang berbeda. Setelah melakukan shalat lima waktu, biasanya mereka mengaji dengan Kyai sebagai pimpinan pesantren. Pesantren yang indetik dengan menuntu ilmu agama Islam,

¹⁸Wawancara dengan Asniyah, 04 Mei 2014, di Baros, Serang-Banten.

membuat mereka harus aktif saat berada di tengah-tengah masyarakat.¹⁹

C. Aktifitas KH. Muhammad Sidiq dalam NU (Nahdlatul Ulama)

NU didirikan pada 31 Januari 1926 (16 Radjab 1344 H), dalam sebuah rapat di Surabaya yang dihadiri oleh KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisyrri Syansuri, KH. Ridwan, KH. Nawawi, KH. Doromuntaha. Rapat tersebut memutuskan *pertama*, mengirim komite ke Makah untuk memperjuangkan hukum-hukum empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) kepada pemerintah baru Kerajaan Saudi yang dipegang oleh kelompok Wahabi. *Kedua*, mendirikan jama'ah bernama NU (Nahdlatul Ulama) dengan komitmen awal menjadi gerakan sosial keagamaan.²⁰

KH. Muhammad Sidiq yang merupakan seorang ulama di Baros, juga berkecimpung dalam NU. KH. Muhammad Sidiq

¹⁹ Wawancara dengan KH. Ahmad Zanjuri, 30 Mei 2015, di Baros, Serang-Banten.

²⁰Nur Khalik Ridwan, *NU dan Neoliberalisme: Tantangan dan Harapan Menjelang satu abad*, (Yogyakarta: Lkis,2008), p. 1.

menjadi anggota NU pada tahun 1970, masuknya KH. Muhammad Sidiq ke dalam NU atas dasar pemahamannya mengenai ajaran-ajaran yang terdapat dalam NU. Ajaran NU yang berlandaskan atas Al-Qur'an dan Sunnah. Keanggotaan KH. Muhammad dalam NU di Baros, ingin mempertahankan ajaran-ajaran tersebut agar tetap berkembang di masyarakat luas. Langkah-langkah yang beliau lakukan selama menjadi anggota NU, yakni mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, kepada para santri-santrinya dan kepada masyarakat dalam sebuah pengajian-pengajian.²¹

Al-Sunnah secara etimologi adalah jalan yang baik atau buruk. Sedangkan *al-Sunnah* secara terminologi berarti segala sesuatu yang diperintahkan, dilarang, ataupun dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, maupun penetapan. *Al-Sunnah* menurut Ahli Hadis yakni: Segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat fisik maupun akhlak beliau, serta sejarah

²¹Wawancara dengan KH. Abidin Yasin anggota NU tahun 1987, 28 September 2015, di Baros, Serang-Banten.

perjalanan hidup beliau, baik sebelum diutus menjadi Rasul maupun sesudahnya.²²

KH. Muhammad Sidiq yang mengajarkan serta memperjuangkan ajaran NU, kepada para murid-muridnya dan juga kepada masyarakat di masa Orde Baru. Akan tetapi, langkah beliau selalu mendapatkan pengawasan yang ketat di masa Orde Baru. Hal tersebut tidak membuat beliau putus asa dan selalu berusaha yang terbaik, untuk selalu memberikan ilmunya kepada semua orang. Hingga pada akhirnya masyarakat sekitar dapat memahami apa yang diajarkan beliau, sebab beliau tidak ingin masyarakat memahami ajaran yang banyak menyesatkan. Banyaknya ajaran-ajaran dari berbagai macam aliran keagamaan, membuat beliau aktif dalam keterlibatannya di NU. Bahkan serangkaian kegiatan-kegiatan yang bernuansa ke NU-an, sering di selenggarakan di tempat kediaman beliau. Banyaknya aliran

²²K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah ASWAJA, Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2015), p. 28.

atau organisasi keagamaan yang tersebar diberbagai daerah, menimbulkan kekhawatiran di benak KH. Muhammad Sidiq.²³

Selain mengajar, KH. Muhammad Sidiq aktif dalam melakukan pertemuan-pertemuan di dalam kediamannya bersama pengurus NU, perkumpulan tersebut terkadang membahas mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. NU yang merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, memiliki peranan penting dalam membela negara. Peran politik NU menjadi nyata dalam pembelaan bangsa dan pengisian kemerdekaan. NU yang merupakan kekuatan politik dengan ideologi keagamaan serta jumlah masa yang besar. Membuat organisasi ini tidak bisa lepas dari praktik politik, pada tahun 1971 organisasi ini terlibat dalam kampanye-kampanye yang menyatakan dukungan terhadap partai Islam. Salah satunya adalah Partai Persatuan Pembangunan. Bertempat di kediaman KH. Muhammad Sidiq pada tahun 1971, pernah terdapat kampanye-kampanye yang menyatakan dukungan terhadap partai

²³Wawancara dengan Safiyudin, 01 Agustus 2015, di Baros, Serang-Banten.

Islam. Bentuk dukungan tersebut merupakan hak setiap orang yang tidak dapat di ganggu gugat oleh siapapun.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Safiyudin, 01 Agustus 2015, di Baros, Serang-Banten.